



Pengaruh Terapi Musik terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi

Kristina Everentia Ngasu¹, Achmad Abdul Luftbis², Meynur Rohmah³, Dewi Nur Puspita Sari⁴, Yhola Amelia⁵

¹Dosen S1 Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang

²Dosen S1 Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang

³Dosen S1 Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang

⁴Dosen S1 Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang

⁵Alumnus S1 Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang

ARTIKEL INFO

Article History:

SM at 03-09-2020

RV at 30-09-2020

PB at 07-10-2020

Kata Kunci:

Music Therapy

Pain Intensity

Post Surgery

Korespondensi Penulis:

ABSTRAK

Background: Postoperative pain is one of the most common complaints from patients in the hospital. Postoperative pain, as a consequence of surgery, that can't be avoided in the presence of pain problems that need nursing intervention to reduce pain. One form of intervention is music therapy.

Objectives: To find out whether there is an effective of music therapy on decreasing the intensity of postoperative pain based on literature review.

Methods: This study uses a literature review research design or literature review study literature review. With a total of 19 research journals published from 2015-2020.

Results: Based on the results of a literature review of 19 journals analyzed showed that music therapy significantly influenced changes in pain intensity in postoperative patients. The results stated with a range of p-values between <0.00 to <0.05 .

Conclusions: From the results of this study concluded that music therapy influences the decrease in pain intensity in postoperative patients.

PENDAHULUAN

Menurut International Association for Study of Pain (IASP) nyeri menggambarkan suatu fenomena kompleks yang tidak hanya melibatkan respon fisik atau mental tetapi juga reaksi emosional dari individu. Nyeri menjadi suatu alasan ketidaknyamanan yang dialami seseorang atau individu dan sering kali menjadi alasan individu untuk mendapatkan perawatan medis. Rasa nyaman dibutuhkan setiap individu, bebas dari rasa nyeri menjadi salah satu kebutuhan pasien. Nyeri bersumber dari area tertentu sebagai situasi yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan (Tamsuri, 2015).

Nyeri pasca bedah merupakan satu dari masalah-masalah keluhan pasien tersering di rumah sakit. Nyeri post operasi sebagai konsekuensi pembedahan yang tidak dapat dihindari. Pasien pasca bedah mendapatkan pengobatan nyeri yang tidak adekuat sebanyak 77%, setelah diberi obat 71% pasien masih mengalami nyeri dan 80%-nya mendeskripsikan masih mengalami nyeri tingkat sedang hingga berat (Katz, 2005 dalam Tubagus dan Budi, 2019).

Seseorang merasakan nyeri hebat post operasi atau pasca pembedahan dan terdapat 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Hal itu diwajarkan karena nyeri dapat menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Tingkat keparahan nyeri pasca operasi tergantung pada psikologis dan fisiologi individu. (Pinandita, 2012).

Pada tahun 2014 pasien di Amerika Serikat sekitar 86% bahwa pasien memiliki pengalaman rasa nyeri setelah operasi, dengan 75% menggambarkan rasa sakit sedang sampai ekstrim selama masa pasca operasi. Nyeri biasanya dirasakan oleh pasien pasca operasi patah tulang, operasi tumor, operasi kanker, operasi usus buntu, operasi cesar, dan lain sebagainya. Sebuah studi di Canada (akut dan kronis) dialami oleh pasien yang menjalani operasi darurat sebanyak 54%, dari mereka yang menjalani operasi elektif 48%, selain itu pasien yang menderita sakit melaporkan bahwa 29-38% rasa nyeri

mengganggu mereka tidur. (Carr EC, et al, 2014).

Huang et al (2014) menyatakan pelaksanaan manajemen nyeri nonfarmakologis dilapangan belum sepenuhnya dilakukan. Kebanyakan petugas melaksanakan program terapi hasil dari kolaborasi dengan dokter yaitu terapi farmakologis. Pelaksanaan manajemen nyeri nonfarmakologis yaitu terapi mandiri perawat terutama terapi musik klasik tidak pernah dilakukan. Selama ini manajemen nyeri hanya menggunakan terapi farmakologis dan terapi relaksasi nafas dalam saja.

Pada penatalaksanaan nyeri penting dilakukan karena dapat mengurangi rasa nyeri, dengan cara teknik non farmakologi yang dikenal dengan beberapa metode terdiri dari teknik distraksi, relaksasi, massage effleurage. teknik distraksi yaitu salah satunya dengan teknik mendengarkan musik. Musik menghasilkan perubahan status kesadaran melalui bunyi, kesunyian, ruang, dan waktu. Pada keadaan perawatan akut, mendengarkan musik klasik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasca operasi pasien. (Djamil, 2015).

Dari data pendahuluan yang peneliti lakukan diperoleh bahwa masih banyak perawat dirumah sakit belum menerapkan terapi musik sebagai terapi komplementer berupa tehnik non farmakologi dan adapun perawat yang belum optimal menerapkan manajemen nyeri secara non farmakologi, selama ini manajemen nyeri yang berkembang merupakan manajemen nyeri secara farmakologi.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode Systematic Literature Review tentang "Pengaruh terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi"

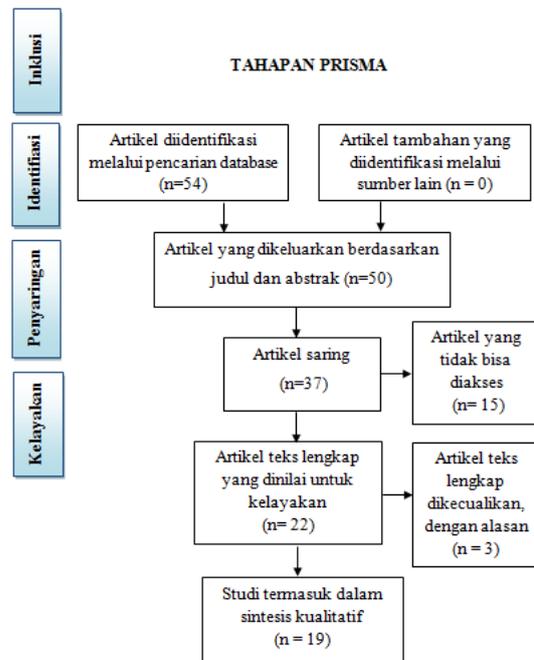
METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan topic, kata kunci dan kriteria inklusi dan eklusi. alur untuk mendapatkan artikel yang memenuhi inklusi dan eklusi mengikuti alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews And Meta-analyses (PRISMA). Salah satu tahap dalam

prisma adalah melakukan Ekstraksi jurnal. Ekstraksi jurnal merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengisi data yang diperlukan dalam formulir ekstraksi jurnal untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penentuan artikel yang memenuhi syarat dan pengolahan data selanjutnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian penelitian yang sudah dilakukan dan dipublikasikan. Pencarian artikel menggunakan situs Google Scholar dengan kata kunci yang disesuaikan dengan topic penelitian yaitu : “Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi”. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria inklusi pengumpulan jurnal sebagai berikut : 1) Publikasi artikel dalam rentang waktu 5 tahun. Dimulai dari tahun 2015 sampai tahun 2020. 2) Artikel merupakan sumber primer (Primary Resourch). 3) Artikel menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris. 4) Artikel memiliki tujuan mengetahui terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi. 5) Tema artikel yaitu terapi musik dan penurunan intensitas nyeri post operasi. 6) Seluruh jenis pasien post operasi.

Rincian strategi pencarian kelayakan artikel dan artikel yang dipilih termasuk tinjauan dalam penelitian diringkas dalam diagram dibawah ini, dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan atau protocol penelitian yang benar dengan format PRISMA (Moher et al., 2009).



Gambar 1 Diagram Alir Metode Systematic Review Menggunakan PRISMA (Moher, et al., 2009)

HASIL PENELITIAN

Hasil Tabulasi *Literature Review* dari 19 jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa terapi musik cukup signifikan mempengaruhi perubahan intensitas nyeri pada pasien post operasi. Hasil menyatakan dengan rentang nilai p-value antara <0,00 sampai <0,05.

PEMBAHASAN

1. Terapi Musik

Dari hasil 19 jurnal berdasarkan sumber penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penatalaksanaan manajemen nyeri dengan menggunakan terapi musik di Indonesia dan luar negeri masih banyak yang belum diterapkan dilapangan. Diantaranya perawat hanya melakukan pemberian obat anti nyeri. Untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post operasi, intervensi penatalaksanaan terhadap nyeri pasien sangat diperlukan seperti memotivasi pasien dan memberikan distraksi.

Terapi musik juga dapat mempengaruhi fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung, tekanan darah, dapat menurunkan kadar hormon kortisol yang meningkat pada saat stress, serta dapat merangsang pelepasan hormone

endofrin dan hormon tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri (Young dan Kooopsen, (2007) dalam Nurul (2018). Pemilihan musik kesukaan yang sesuai dengan selera pendengar merupakan hal penting, karena musik bersifat subyektif sehingga memberi pengaruh yang berbeda pada setiap orang. Musik akan mudah diterima apabila sudah familiar ditelinga pendengar (Djohan, 2009) dalam Nurul (2018).

2. Penurunan Intensitas Nyeri

Nyeri yang dialami responden dapat berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi karena perbedaan karakteristik responden. Responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu 62,5%. Roger, Christopher, Margarete, et al (2009) menjelaskan bahwa sensitifitas nyeri lebih besar pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan sensitifitas nyeri tersebut juga dapat dipengaruhi oleh hormonal, opioid endogen, jenis analgetik, mekanisme psikososial, variabel kognitif dan afektif, mekanisme koping, dan bahwa ambang rasa sakit lebih rendah pada perempuan karena respon mereka terhadap rangsangan yang menyakitkan berbeda dari laki-laki. Hal ini karena perempuan lebih vokal ketika merasakan nyeri daripada laki-laki. (Raimonda, 2016)

3. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi

Penurunan nyeri menggunakan musik sangat efektif karena musik dapat melakukan pengalihan perhatian dan kecemasan yang dapat meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien, dengan mendengarkan musik otak merangsang pelepasan endoprin yang berfungsi untuk menurunkan nyeri yang dirasakan pada bagian tubuh yang sakit. (Ani dan Diah, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida dan Masihin (2019) dengan judul penelitian pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi sectio caesarea di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dengan hasil penelitian skala nyeri sebelum diberi intervensi terapi musik klasik (pretest) yaitu 6,53 dan terdapat penurunan setelah diberi perlakuan terapi musik klasik (posttest) nilai

rata-rata menjadi 3,73, dengan nilai Sig 0,000 ($< 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi sectio caesare. (Frida dan Masihin (2019).

Pengaruh terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pasien post operasi tersebut menunjukkan bahwa terapi musik dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologi sebagai tindakan perawat dalam mengatasi nyeri. Perawat dapat menggunakan musik dengan kreatif di berbagai situasi klinik, pasien umumnya lebih menyukai melakukan suatu kegiatan memainkan alat musik, menyanyikan lagu atau mendengarkan musik. Perawat sebagai tenaga profesional yang banyak menghabiskan waktu dengan pasien dibandingkan dengan tenaga profesional medis lainnya seharusnya dapat memberikan. (Arif dan Yuli, 2019)

Menurut asumsi peneliti, pemberian terapi musik efektif terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi musik berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pasien post operasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literature dari 19 jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa terapi musik cukup signifikan mempengaruhi perubahan intensitas nyeri pada pasien post operasi. Hasil menyatakan dengan rentang nilai p-value antara $<0,00$ sampai $<0,05$. Maka disimpulkan bahwa terapi musik berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi. Bagi divisi keperawatan, terapi musik disarankan agar bisa menerapkan terapi musik sebagai terapi non farmakologis di rumah sakit dalam penatalaksanaan nyeri post operasi untuk membantu meringankan nyeri yang dirasakan oleh pasien pasca post operasi dan Disarankan bagi pasien nyeri post operasi dapat menerapkan terapi musik sebagai terapi komplementer untuk menurunkan nyeri yang dirasakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ani, A., & Diah, M. (2016). Pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat skala nyeri pasien post

- operasi. *Jurnal ipteks terapan*, 148-154.
- Carr, S. (2014). *Kesehatan Masyarakat Epidemiologi*. Jakarta: EGC.
- Djamal, R., Rompas, S., & Bawotong, J. (2015). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur di Irina A RSUP Prof.Dr. R.D Kandou Manado. *e-Journal Keperawatan (eKp)*, 1-6.
- Frida, M., & Masihin, T. (2019). Pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi sectio caesarea di RSU Gmim Pancaran Kasih Manado. *Journal of community & emergency*, 17-26.
- Huang, Y. M.-W. (2014). The free perinatal/postpartum contraceptiveservices project for migrant women in Shanghai: effects on theincidence of unintended pregnancy. 521-527.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D., Antes, G., & Tugwell, P. (2009). *Preffered reporting items for systematic reviews and meta-analyses : the PRISMA statement*. Retrieved from <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Muhammad, A., & Yuli, P. S. (2019). Efektifitas Terapi musik mozart terhadap penurunan intensitas nyeri pasien post operasi fraktur. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 69-76.
- Nurul, I. S. (2018). Efektifitas terapi musik islami terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea di RSUD Puri Husada Tembilahan. *Jurnal kesehatan husda gemilang*, 27-32.
- Pinandita, I., Purwanti, E., & Utoyo, B. (2012). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 32-43.
- Raimonda, A. I., Andrew, J., & Nana, R. (2016). Musik keroncong menurunkan nyeri pasca operasi diruang perawatan kritis. *Jurnal keperawatan dan pemikiran ilmiah*, 1-10.
- Tamsuri, A. (2015). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC.
- Tubagus, E. N., & Budi, A. (2019). Pengaruh terapi musik tradisional terhadap respon nyeri pada pasien paska operasi di rumah sakit imanuel bandar lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 163-171.